

Pengaruh Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Indra Solihin¹⁾; Nurhadi²⁾; Erwin Suandan³⁾; Hendry susanto⁴⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail : ¹⁾ indra_62201@unpam.ac.id ²⁾ adinurhadi25@gmail.com ³⁾ masghembhenk27@gmail.com
⁴⁾ dosen02571@unpam.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh volatilitas penjualan, siklus operasi dan arus kas operasi terhadap earnings persistence dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Pemilihan sampel data menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier berganda dengan moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap earnings persistence, siklus operasi tidak berpengaruh terhadap earnings persistence, arus kas operasi berpengaruh terhadap earnings persistence. Secara bersama-sama volatilitas penjualan, siklus operasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap earnings persistence, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap earnings persistence, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh siklus operasi terhadap earnings persistence. Begitu pula ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap earnings persistence.

Keywords: Earnings Persistence, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan.

Abstract: This study aims to examine and analyze the effect of sales volatility, operating cycle and operating cash flow on earnings persistence with firm size as a moderating variable. The type of research used in this research is quantitative. The population used in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Selection of data samples using purposive sampling technique. The analytical method used is descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and multiple linear regression analysis with moderated regression analysis. The results of this study indicate that sales volatility has an effect on earnings persistence, the operating cycle has no effect on earnings persistence, and operating cash flow affects earnings persistence. Taken together, sales volatility, operating cycle, operating cash flow and firm size affect earnings persistence, firm size does

not moderate the effect of sales volatility on earnings persistence, firm size does not moderate the effect of the operating cycle on earnings persistence. Likewise, company size does not moderate the effect of operating cash flow on earnings persistence.

Keywords: *Earnings Persistence, Sales Volatility, Operating Cycle, Operating Cash Flow, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah *earnings persistence*. Menurut Septavita, dkk. (2016) *earnings persistence* merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. *Earnings persistence* merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba. Salah satu isu yang berkembang dalam pengukuran laba saat ini adalah *earnings persistence* yang merupakan faktor penentu keberlanjutan kinerja perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh pada periode ini sampai periode berikutnya.

Earnings persistence yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antara laba perusahaan dengan imbalan hasil bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan *earnings persistence* perusahaan. Menurut Suwandika dan Astika (2013), ciri-ciri laba persisten yang dilaporkan suatu perusahaan adalah dapat dilihat melalui laba yang tidak terlalu turun-naik. *Earnings persistence* menjadi bahasan yang sangat penting karena apabila laba perusahaan tidak persisten maka investor akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu laba yang persisten lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan daripada laba yang tidak persisten, namun dalam kenyataannya hal ini tidak sejalan dengan adanya fakta dimana beberapa perusahaan mengalami kehilangan sebagian besar labanya hanya pada waktu yang singkat.

Earnings Persistence dapat dipengaruhi oleh volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Menurut Kusuma dan Sadjiarto (2014), volatilitas penjualan juga menentukan *earnings persistence* dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Namun, jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka *earnings persistence* tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan yang dapat mengurangi *earnings persistence*.

Siklus operasi adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari pembelian persediaan, penjualan persediaan sampai penerimaan pembayaran atas penjualan persediaan (Susilo dan Anggraeni, 2017). Siklus Operasi yang lama tidak menyebabkan ketidakpastian yang besar, tidak membuat akrual lebih terganggu (*noise*) dan kurang membantu dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Setelah volatilitas penjualan dan siklus operasi hal lain yang mempengaruhi *earnings persistence* yaitu arus kas operasi. Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Septavita, dkk. (2016) menyatakan arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*.

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan, 2004; Dewi dan Putri, 2015). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula

pertumbuhan laba semakin tinggi. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatankinerja perusahaan.

Penelitian mengenai *earnings persistence* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penambahan variabel moderasi yaitu variabel ukuran perusahaan.

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Data yang didapat merupakan data terbaru sehingga kesimpulan yang diambil menjadi tepat dan aktual. Alasan peneliti mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi dirasakan dan berhubungan secara langsung dari berbagai lapisan masyarakat baik kalangan bawah, kalangan menengah ataupun kalangan atas. Perusahaan tersebut juga memberi sumbangan berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Kondisi positif yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, secara otomatis akan mampu menarik para kreditor dan investor dalam menentukan perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Earnings Persistence

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak dan sebagainya (Harahap, 2011:297). Salah satu isu yang berkembang dalam pengukuran laba saat ini adalah *earnings persistence* yang merupakan faktor penentu keberlanjutan kinerja perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh pada periode ini sampai periode berikutnya.

Menurut Septavita, dkk. (2016) *earnings persistence* merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. *Earnings persistence* merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas tersebut dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi tajam pada setiap periodenya.

Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui pertukaran informasi dan kepentingan. Jadi konsep penjualan adalah cara mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan merupakan penyebaran produk yang ditujukan para pedagang dengan lebih mengandalkan harga dan distribusi serta berdampak pada jangka pendek dan menengah. Penjualan juga berkepentingan untuk menambah jumlah pelanggan terdaftar dan rasio pelanggan aktif serta meningkatkan frekuensi transaksi utang (Ramadhani, 2016).

Pada umumnya perusahaan mempunyai tiga tujuan utama dalam penjualannya, yaitu untuk mencapai penjualan tertentu, mendapat laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan (Swastha, 2001:80). Menurut Swastha (2001:129) dalam prakteknya kegiatan penjualan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diperlukan untuk menunjang ketiga tujuan utama dalam penjualan, yaitu kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain (misal seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, dan lain-lain).

Siklus Operasi

Siklus memiliki arti sebagai jangka waktu, sedangkan operasi adalah aktivitas bisnis utama perusahaan. Menurut Kieso (1995:141) siklus operasi adalah periode waktu yang berlalu antara akuisisi barang dan jasa yang terlibat dalam proses pabrikasi dan realisasi kas akhir dari penjualan atau penagihan berikutnya. Pada perusahaan manufaktur siklus operasi mengukur seberapa lama persediaan dibuat, kemudian dijual, dan selanjutnya pengumpulan piutang menjadi kas, sehingga siklus operasi berhubungan langsung dengan laba.

Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, karena ada faktor penjualan siklus operasi. Laba akan digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa akan datang. Laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa akan datang, harus benar-benar laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas bergantung pada siklus operasi perusahaan itu sendiri (Maya, 2015). Perusahaan yang memiliki siklus operasi yang panjang dapat menimbulkan ketidakpastian estimasi dan kesalahan estimasi yang makin besar dimana hal itu dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah dan memiliki kualitas laba yang rendah pula. Siklus operasi yang lebih lama menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual yang lebih tergantung (*noise*) dan kurang membantu dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Menurut Hery (2012:205) arus kas operasi merupakan aktivitas operasi yang meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Arus kas operasi meliputi penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama, penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan sebagainya. Seluruh arus pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan aktivitas operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Zulfa (2013) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, terdapat beberapa instrumen seperti total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aset, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Aset lancar terdiri atas kas, piutang, persediaan, investasi jangka pendek, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan, aset tidak lancar terdiri atas investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lain yang bersifat tidak lancar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi *earnings persistence* dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba (Septavita, dkk. 2016). Oleh karena itu secara tidak langsung

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif / bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Tujuannya agar mendapatkan data yang valid.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode penelitian sampel dimana sampel yang diambil dari populasi harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian.

Penentuan jumlah pengambilan sampel yang dapat digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bertujuan untuk menjabarkan suatu data agar dapat lebih mudah dipahami dan selanjutnya akan dibuat kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Data penelitian tersebut akan di hitung menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Exel 2010 program *software* statistik SPSS (*Statistical package for social science*) versi 22.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi model persamaan regresi yang disusun pada penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, berikut persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan :

Y = *Earnings Persistence*

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (Beta)

X1 = Volatilitas Penjualan

X2 = Siklus Operasi

X3 = Arus Kas Operasi Z = Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Dapat diukur dengan rumus: **KD = $r^2 \times 100\%$**

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik F sebagai berikut:

1. Apabila F hitung < F tabel, dan signifikan F > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel independen secara simultan

terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikan $F < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh dan signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen.

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi Menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel moderasi (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Analisis moderasi yang disusun pada penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis kelima, keenam, dan ketujuh.

Berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Volatilitas Penjualan	85	,043	,431	,14827	,073752
Siklus Operasi	85	51,608	360,099	149,99909	66,162288
Arus Kas Operasi	85	-,206	1,815	,58075	,450093
Ukuran Perusahaan	85	25,796	32,201	28,68206	1,740156
<i>Earnings Persistence</i>	85	,026	,351	,13812	,073570
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1. menunjukkan bahwa banyaknya unit penelitian (N) adalah 85. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama 5 tahun pengamatan yaitu 2014-2018. Hasil analisis deskriptif Volatilitas Penjualan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,043 yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,431 yang diperoleh dari PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2014. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata dari volatilitas penjualan sebesar 0,14827 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,073752.

Hasil analisis deskriptif Siklus Operasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 51,608 yang diperoleh dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 360,099 yang diperoleh dari PT. Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata dari siklus operasi sebesar 149,99909 dengan nilai standar deviasi sebesar 66,162288.

Hasil analisis deskriptif Arus Kas Operasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,206

yang diperoleh dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 1,815 yang diperoleh dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata dari arus kas operasi sebesar 0,58075 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,450093.

Hasil analisis deskriptif Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 25,796 yang diperoleh dari PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 32,201 yang diperoleh dari PT. Indofood SuksesMakmur Tbk (INDF) pada tahun 2018. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 28,68206 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,740156.

Hasil analisis deskriptif *Earnings Persistence* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,026 yang diperoleh dari PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,351 yang diperoleh dari PT. Madom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2014. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 0,13812 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,073570.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Table 2. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,152	4	,038	10,074	,000 ^b
Residual	,302	80	,004		
Total	,455	84			

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa hasil Fhitung sebesar 10,074 dengan nilai signifikansi 0,00. Sementara dari $df = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df = n-k = 85-5 = 80$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,49. Sehingga F hitung > F tabel yaitu $10,074 > 2,49$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dari itu H4 diterima yang berarti volatilitas penjualan, siklus operasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas ditemukan nilai ttabel adalah 1,664 dimana nilai tersebut berdasarkan $(n-k)$ atau $(85-5) = 80$ dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel volatilitas penjualan memiliki nilai thitung sebesar $2,697 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H1 diterima. Hal ini berarti volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*.
2. Variabel siklus operasi memiliki nilai thitung sebesar $-0,001 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $1,00 > 0,05$, maka H2 ditolak. Hal ini berarti siklus operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
3. Variabel arus kas operasi memiliki nilai thitung sebesar $4,369 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima. Hal ini berarti arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*.

Persamaan Regresi

$$Y = -0,381 + 0,258X_1 - 6,419X_2 + 0,069X_3 + 0,015Z + e$$

Dari hasil penelitian regresi masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,381 memiliki arti bahwa jika variabel volatilitas penjualan, siklus operasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka variabel dependen *earnings persistence* akan bernilai -0,381. Koefisien regresi volatilitas penjualan (X_1) sebesar 0,258 memiliki arti bahwa jika volatilitas penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *earnings persistence* meningkat sebesar 0,258.
2. Koefisien regresi siklus operasi (X_2) sebesar -6,419 memiliki arti bahwa jika siklus operasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *earnings persistence* meningkat sebesar -6,419.
3. Koefisien regresi arus kas operasi (X_3) sebesar 0,069 memiliki arti bahwa jika arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *earnings persistence* meningkat sebesar 0,069.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (Z) sebesar 0,015 memiliki arti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen *earnings persistence* meningkat sebesar 0,015.

Hasil Uji Regresi dengan Variabel Moderasi Menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Table 2. Hasil Uji T (Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,357	,135		-2,643	,010
Volatilitas Penjualan	,284	,106	,285	2,678	,009
Ukuran Perusahaan	,016	,005	,373	3,506	,001

Regresi variabel siklus operasi dan ukuran perusahaan diduga sebagai variabel moderasi terhadap *earnings persistence* sebagai berikut :

Table 4. Hasil Uji T (Siklus Operasi dan Ukuran Perusahaan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,205	,138		-1,485	,141
Siklus Operasi	-1,067	,000	-,010	-,088	,930
Ukuran Perusahaan	,012	,005	,284	2,606	,011

Regresi variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan diduga sebagai variabel

moderasi terhadap *earnings persistence* sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji T(Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,248	,115		-,2168	,033
Arus Kas Operasi	,072	,015	,438	4,658	,000
Ukuran Perusahaan	,012	,004	,285	3,024	,003

a. Dependent Variable: *Earnings Persistence*
 Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22, 2020

Table 6. Hasil Uji Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,028	,383		,073	,942
Volatilitas Penjualan	-3,497	1,970	-3,506	-1,776	,080
Siklus Operasi	,002	,003	1,394	,592	,556
Arus Kas Operasi	-,463	,352	-2,835	-1,315	,192
Ukuran Perusahaan	,000	,013	,007	,022	,983
ModerasiX1	,138	,072	3,751	1,909	,060
ModerasiX2	-5,603	,000	-1,408	-,608	,545
ModerasiX3	,019	,012	3,268	1,516	,134

a. Dependent Variable: *Earnings Persistence*
 Sumber : Hasil *output* SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji MRA , maka dapat dirumuskan persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,028 - 3,497X_1 + 0,002X_2 - 0,463X_3 + 0,000Z + 0,138X_1*Z - 5,603X_2*Z + 0,019X_3*Z + e$$

Ditemukan nilai *t* tabel adalah 1,664 dimana nilai tersebut berdasarkan (n-k) atau (85-5)= 80 dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5 % sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *earnings persistence*. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi interaksi volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan sebesar 0,06 yang menunjukkan interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien β_2 Signifikan β_3 Tidak Signifikan, maka penggunaan variabel ukuran perusahaan termasuk dalam Prediktor Moderasi yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor

- (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Dari hasil uji pada tabel 4.15 Variabel moderasi X1 memiliki nilai thitung sebesar $1,909 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$, maka H5 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap *earnings persistence*.
2. Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel ukuran perusahaan sebesar 0,11. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *earnings persistence*. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi interaksi siklus operasi dan ukuran perusahaan sebesar 0,545 yang menunjukkan interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien β_2 Signifikan, β_3 Tidak Signifikan, maka penggunaan variabel ukuran perusahaan termasuk dalam Prediktor Moderasi yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Variabel moderasi X2 memiliki nilai thitung sebesar $-0,608 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,545 > 0,05$, maka H6 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh siklus operasi terhadap *earnings persistence*.
 3. Pada hasil regresi tanpa interaksi tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *earnings persistence*. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi interaksi arus kas operasi dan ukuran perusahaan sebesar 0,134 yang menunjukkan interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien β_2 Signifikan, β_3 Tidak Signifikan, maka penggunaan variabel ukuran perusahaan termasuk dalam Prediktor Moderasi yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Variabel moderasi X3 memiliki nilai thitung sebesar $1,516 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$, maka H7 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan bukan variabel yang memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap *earnings persistence*.

Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Earnings Persistence

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*. Hasil tersebut dibuktikan bahwa volatilitas penjualan memiliki nilai thitung sebesar $2,697 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dapat dikatakan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap *earnings persistence* sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Kasiono dan Fachrurrozie (2016) yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap *earnings persistence*. Demikian pula sejalan dengan penelitian Kusuma dan Sadjiarto (2016) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. Hal ini disebabkan nilai akun penjualan dalam laporan laba rugi sangat kecil jumlahnya dibandingkan akun lainnya (misalnya, dari pendapatan lain-lain) sehingga penjualan yang sedikit tersebut tidak mengganggu keberlangsungan laba dan *earnings persistence* pun tetap meningkat.

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Earnings Persistence

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*. Hasil tersebut dibuktikan bahwa siklus operasi memiliki nilai thitung sebesar $-0,001 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $1,00 > 0,05$, maka. Hal ini berarti bahwa dapat dikatakan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* sehingga H2 ditolak

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Susilo dan Anggraeni (2017) yang berpendapat bahwa siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. Hal ini dikarenakan lama tidaknya siklus operasi, tidak mempengaruhi modal

kerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan dalam satu tahun tidak dapat menimbulkan *earnings persistence* yang lebih rendah

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*. Hasil tersebut dibuktikan bahwa arus kas operasi memiliki nilai thitung sebesar $4,369 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dapat dikatakan arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence* sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian Septavita, dkk. (2016), Dewi dan Putri (2015) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif pada *earnings persistence*. Hal ini disebabkan arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan sehingga berpengaruh sangat besar terhadap laba suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau *earnings persistence* akan meningkat.

Pengaruh Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Persistence

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil thitung sebesar $10,074$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dapat dikatakan volatilitas penjualan, siklus operasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings persistence* sehingga H4 diterima.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Earnings Persistence.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi volatilitas penjualan terhadap *earnings persistence*. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai thitung sebesar $1,909 > 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap *earnings persistence* sehingga H5 ditolak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Earnings Persistence.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi siklus operasi terhadap *earnings persistence*. Hal tersebut dibuktikan bahwa memiliki nilai thitung sebesar $-0,608 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,545 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh siklus operasi terhadap *earnings persistence* sehingga H6 ditolak.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi arus kas operasi terhadap *earnings persistence*. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai thitung sebesar $1,516 < 1,664$ dan nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap *earnings persistence* sehingga H7 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Persistence*.
2. Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.
3. Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Persistence*.
4. Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.
5. Ukuran Perusahaan tidak moderasi pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap *Earnings Persistence*.
6. Ukuran Perusahaan tidak moderasi pengaruh Siklus Operasi terhadap *Earnings Persistence*.
7. Ukuran Perusahaan tidak moderasi pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Earnings Persistence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi Sunardi, S. (2018). Determinant Of Company's Likuidity And It's Implications On Financial's Performance Of Retail Trade Company's In Indonesia At The Period Of 2008–2017. *Global and Stockhastic Analysis*, 5(7), 235-247.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Eviews Analysis: Determinant Of Leverage And Company's Performance. *Global and Stochastic Analysis (GSA)*, 5(7), 249-260.
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Barus, A. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(2), 71-80.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review*, 77(s-1), 35-59.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.

- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Jakarta: PT. *Rajagrafindo persada*.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Heliyana. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. Electronic Thesis and Dissertations UNPAM.
- Hery. (2012). Pengantar Akuntansi II. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Indra, C. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Irfan, F. H. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen AkruaI dan Journal of Accounting, Vol 2, Nomor 2. *Aliran Kas sebagai Moderasi. Diponegoro*.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasiono, D., & Fachrurrozie, F. (2016). Determinan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Keuangan, S. A. (2015). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 1995. Intermediate Accounting Edisi 7 Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kusuma, B., & Sadjarto, R. A. (2014). Analisa pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax gap, dan tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 53
- Larasati. (2019). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba. Electronic Thesis and Dissertations UNPAM.
- Maya, M. (2015). Analisis Pengaruh Lverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nardi Sunardi, E. A., Kadim, A., Tumanggor, M., & Oktrima, B. (2018). Effects Of The Bank Soundness With The Rbbr Approach (Risk Base Bank Rating) Of Cost Efficiency And Its Implications On Sharia Bank Performance In Indonesia For The Period Of 2012–2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1).
- Nuraini, M., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nurgiyanti, W. N. (2019). Pengaruh book tax differences dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017). Electronic Thesis and Dissertations UNPAM.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat

- Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Putri, S. A., Khairunnisa, K., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Ramadhani, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*. 3 (1): 2163-2176.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke- 23. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., dan Sarwono, J. (2010). Riset Akuntansi Menggunakan SPSS,. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.
- Sukmaningrum, T., & Puji, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. II Skripsi. *Universitas Diponegoro*.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sunardi, N., Hamid, A. A., Lativa, A. K., & Tulus, N. (2018). Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq. 45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(1).
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. *Bandung: Refika Aditama*. Suwandika, I. M. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi,
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). 4 Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), Hal-4.
- Swastha, B. (2001). Manajemen penjualan, cetakan ke lima. *BFSE, Yogyakarta*. Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Yunita, R. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG).